

REKOMENDASI
HASIL PEMETAAN RISIKO
PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS



DINAS KESEHATAN KOTA TANGERANG SELATAN
TAHUN 2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Bakteri ini menyerang selaput otak (meningen) dan sumsum tulang belakang, serta dapat menyebabkan peradangan serius yang berpotensi mengancam jiwa. Penyakit ini tersebar secara global, dengan angka kejadian tertinggi di wilayah sub-Sahara Afrika, yang dikenal sebagai “The Meningitis Belt” atau *sabuk meningitis*, mencakup 26 negara mulai dari Senegal di bagian barat hingga Ethiopia di bagian timur. Di wilayah tersebut, epidemi besar dapat terjadi setiap 5 hingga 12 tahun, dengan tingkat insidensi mencapai 1.000 kasus per 100.000 penduduk. Sementara itu, di luar kawasan sabuk meningitis, kejadian penyakit ini cenderung lebih rendah dan bersifat sporadis.

Secara global, meningitis meningokokus menjadi perhatian serius karena potensi penyebarannya yang cepat, terutama di negara-negara dengan tingkat mobilitas penduduk yang tinggi. Di Indonesia sendiri, angka kejadian meningitis pada anak masih tergolong tinggi. Berdasarkan data dari delapan rumah sakit pendidikan, meningitis menempati urutan ke-9 dari sepuluh penyakit tersering pada anak. Angka kejadian suspek meningitis bakterial pada anak di Indonesia tercatat sekitar 158 kasus per 100.000 anak per tahun—jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara maju.

Sebuah studi diagnostik oleh Anniazi (2020) di Rumah Sakit Moewardi, Surakarta, terhadap anak usia 2 bulan hingga 18 tahun selama periode Mei 2018 hingga Juni 2019 menunjukkan bahwa 23,9% dari 46 pasien anak dengan gejala klinis meningitis akut dikategorikan sebagai meningitis bakterial. Data ini memperkuat dugaan bahwa kejadian meningitis pediatrik di Indonesia masih berpotensi meningkat, dengan tingkat kematian (fatality rate) yang dilaporkan berkisar antara 18% hingga 40%.

Di Kota Tangerang Selatan, hingga saat ini belum ditemukan adanya kasus konfirmasi meningitis meningokokus. Namun demikian, jumlah jemaah haji yang berangkat dari Kota Tangerang Selatan cukup signifikan, yaitu sebanyak 1.269 jemaah pada tahun ini. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor risiko potensial terjadinya penularan penyakit meningitis meningokokus, mengingat jemaah haji merupakan salah satu kelompok dengan risiko tinggi terpapar penyakit ini selama berada di wilayah Arab Saudi, yang juga termasuk dalam area rawan transmisi.

Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis risiko secara lintas sektor sebagai bentuk kesiapsiagaan dan upaya deteksi dini terhadap potensi penyebaran penyakit meningitis meningokokus di Kota Tangerang Selatan. Analisis ini juga akan menjadi dasar bagi perencanaan dan penguatan sistem penanggulangan penyakit infeksi emerging di tingkat daerah.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Tangerang Selatan.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Mendukung kebijakan Dinas Kesehatan dalam pengembangan Peta Risiko Penyakit Meningitis Meningokokus, yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan lintas sektor dalam mencegah, mendeteksi, dan merespons kejadian penyakit berpotensi wabah

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Tangerang Selatan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Kota Tangerang Selatan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	SEDANG	25.00%	42.44
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Tangerang Selatan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	29.99
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	75.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	SEDANG	10.00%	53.33
6	SURVEILANS PUSKESMAS	SEDANG	7.50%	50.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	59.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	80.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Tangerang Selatan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

- 1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, dikarenakan tahun 2026, jumlah anggaran ***YANG DISIAPKAN*** untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk Meningitis Meningokokus) di Kota Tangerang Selatan, sebesar Rp.59.370.000.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Tangerang Selatan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Banten
Kota	Kota Tangerang Selatan
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	13.72
Threat	16.00
Capacity	70.41
RISIKO	22.23
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Kota Tangerang Selatan Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kota Tangerang Selatan untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 13.72 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 70.41 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 22.23 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengusulkan kembali anggaran untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk Meningitis Meningokokus) .	Ketua Tim Kerja SIPKPL	Juni 2026
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Usulan Pelatihan Pengambilan Sampel Meningitis Meningokokus	Ketua Tim Kerja SIPKPL	Juli 2026
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Usulan Pelatihan penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus	Ketua Tim Kerja SIPKPL	Juli 2026

Tangerang Selatan 06, Mei 2026

Kepala Dinas,



dr Alin Handalin Mahdaniar, M.KM
Pembina
NIP 197610152007042007

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	SEDANG
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	SEDANG
3	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan: - anggaran yang disiapkan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk Meningitis Meningokokus) di Kota Tangerang Selatan Sebesar Rp 59.370.000				Efisiensi Anggaran	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium: - belum ada petugas laboratorium yang terlatih dalam mengambil spesimen Meningitis Meningokokus di Kota Tangerang Selatan	Belum menjadi kompetensi Petugas laboratorium			Tidak ada Anggaran pelatihan	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota: - Kota Tangerang Selatan belum ada petugas yang dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus				Tidak ada Anggaran pelatihan	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Jumlah anggaran yang disiapkan menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya
2	Pengambilan Sampel Pada Kasus Meningitis Meningokous hanya bisa dilakukan Oleh dokter DPJP, karena petugas lab belum terlatih
3	Petugas belum terlatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan: - anggaran yang disiapkan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk Meningitis Meningokokus) di Kota Tangerang Selatan Sebesar Rp 59.370.000	Mengusulkan kembali anggaran untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk Meningitis Meningokokus) .	Ketua Tim Kerja SIPKPL	Juni 2026
2	Kesiapsiagaan Laboratorium: - ada petugas laboratorium yang terlatih dalam mengambil spesimen Meningitis	Usulan Pelatihan Pengambilan Sampel Meningitis Meningokokus	Ketua Tim Kerja SIPKPL	Juli 2026

	Meningokokus di Kota Tangerang Selatan			
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota: - Kota Saudara sudah ada petugas yang dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus	Usulan Pelatihan penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus	Ketua Tim Kerja SIPKPL	Juli 2026

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Eliwedi Erni	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan
2	dr. Agatha Christie	Ketua Tim Kerja SIPKPL	Dinas Kesehatan
3	Mohamad Sirojudin	Epidemiolog Kesehatan	Dinas Kesehatan